

## Analisis Migrasi Di Kabupaten Pelalawan Tahun 2010 - 2021

### *Migration Analysis In Pelalawan District Year 2010 – 2021*

Muhammad Sahal Dony Saputra

[sahaldonym@gmail.com](mailto:sahaldonym@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

#### **Abstract**

*Migration is an activity of moving people from one area to another with the aim of getting a better life. Urgent circumstances make a person make a decision in migrating, where individuals move to big cities with the hope of getting a job and earning a higher income than what they get in their area of origin. This research aims to look at the relationship between per capita income, district minimum wages, investment and the number of in-migration in Pelalawan District. The type of research used in this research is quantitative descriptive research covering secondary data for 2010 - 2021 taken from the Pelalawan Regency BPS, the Pelalawan Regency Population and Civil Registration Service and the Investment and One-Stop Service Office of Riau Province. The technical analysis used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of this study, it was found that per capita income had a negative and not significant effect on the migration variable, wages had a negative and significant effect on the migration variable. The investment variable has a negative and significant effect on the migration variable in Pelalawan Regency in 2010-2021.*

**Keyword** : Migration, Income per capita, Regional minimum wage, Investation

#### **Abstrak**

Migrasi merupakan suatu kegiatan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Keadaan yang mendesak membuat seseorang untuk membuat keputusan dalam melakukan migrasi, dimana individu melakukan mobilitas ke kota besar adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang diperoleh di daerah asalnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pendapatan perkapita, upah minimum kabupaten, investasi terhadap jumlah migrasi masuk di Kabupaten Pelalawan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif meliputi data sekunder tahun 2010 - 2021 yang diambil dari BPS Kabupaten Pelalawan, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pelalawan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel migrasi, upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel migrasi. Variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel migrasi di Kabupaten Pelalawan tahun 2010-2021.

**Kata kunci** : Migrasi, Pendapatan Perkapita, Upah Minimum Kabupaten, dan Investasi.

#### **Pendahuluan**

Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain dari kelahiran dan kematian. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila penduduk masuk pada suatu daerah lebih banyak dari pada penduduk yang meninggalkan daerah tersebut. Sebaliknya, migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk apabila penduduk keluar pada suatu daerah lebih sedikit dari pada penduduk yang meninggalkan daerah tersebut (Moertiningsih, 2015). Dalam perspektif ekonomi, migrasi merupakan suatu kegiatan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Keadaan yang mendesak membuat seseorang untuk membuat keputusan dalam melakukan migrasi, dimana individu melakukan mobilitas ke kota besar adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang

diperoleh di daerah asalnya. Todaro (2000) menjelaskan bahwa motivasi tersebut sejalan dengan model migrasi yang melandaskan pada asumsi bahwa mobilitas penduduk pada dasarnya merupakan fenomena ekonomi karena terdapat perbedaan penghasilan aktual antara daerah asal dan tujuan. Kekuatan-kekuatan ekonomi yang mendorong terjadinya gelombang migrasi tersebut bukan hanya berupa faktor pendorong yang bertolak dari sektor pertanian dan dari daerah pedesaan itu sendiri, melainkan juga faktor-faktor penarik dari sektor industri dan daerah perkotaan, seperti misalnya upah yang relative tinggi (Todaro, 2000). Mantra (2000) juga memberikan penjelasan bahwa tidak meratanya pekerjaan dan pendapatan yang rendah di pedesaan menjadi motivasi untuk bermigrasi. Dengan demikian, perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain mencerminkan adanya ketidakseimbangan kedua daerah tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi termasuk faktor pendorong dan faktor penarik. Pada umumnya faktor pendorong seseorang untuk melakukan migrasi yaitu berkurangnya lapangan pekerjaan di tempat asal. Alasan pekerjaan dan pendapatan yang terlalu kecil di daerah asal sering kali menjadi alasan seseorang untuk melakukan migrasi. Indonesia merupakan Negara besar dengan jumlah penduduk yang padat. Hal ini selalu terjadinya masalah terutama ketidakmerataan penduduk di Indonesia. Migrasi dapat dikatakan sebagai solusi sekaligus permasalahan terkait kependudukan.

Upah dan Investasi berdampak positif terhadap migrasi karena disuatu daerah memiliki tingkat upah dan nilai investasi yang tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya migrasi. Persoalannya adalah bagaimana mengukur tingkat migrasi, mengidentifikasi kondisi SDM dan kemampuan ekonomi dari para migran serta mengkaitkannya dengan minat bermigrasi di Kabupaten Pelalawan. Migrasi juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk. Ada dua macam migrasi yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar. Migrasi masuk mengakibatkan peningkatan laju pertumbuhan penduduk sedangkan migrasi keluar mengakibatkan penurunan laju pertumbuhan penduduk.

Seiring perkembangan waktu kondisi Kabupaten Pelalawan semakin berkembang semakin pesat sehingga mendorong perpindahan masyarakat untuk menetap dan bermukim di wilayah Kabupaten Pelalawan. Perkembangan yang terjadi tidak hanya perekonomian saja namun juga perkembangan infrastruktur dan sarana penunjang lainnya, perkembangan dalam bidang ketenagakerjaan juga turut berkembang dengan pesat.

Dari tabel di bawah dapat dilihat Migrasi dari tahun 2010-2021 mengalami fluktuasi. Fluktuasi artinya tingkat migrasi yang terjadi di Kabupaten Pelalawan tidak selalu mengalami kenaikan tetapi adakalanya juga mengalami penurunan. Dari tahun 2010 sampai 2021 jumlah migrasi di Kabupaten Pelalawan yang paling tinggi di tahun 2021 yaitu 15.361 jiwa. Data Investasi yang dilihat dari tahun 2010 sampai 2021 juga mengalami Fluktuasi, untuk data investasi tertinggi pada tahun 2019 sebesar 19.043 milyar rupiah, terendah pada tahun 2014 sebesar 136.88 milyar rupiah. Untuk data Pendapatan Perkapita mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2019 data pendapatan perkapita mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya dan kembali meningkat di tahun berikutnya.

**Tabel 1 Jumlah Migrasi, Pendapatan PerKapita, Upah Minimum Kabupaten, dan Investasi di Kabupaten Pelalawan Tahun 2010 - 2021**

Tahun	Jumlah Migrasi Masuk	Pendapatan Per Kapita	UMK (Juta Rp)	Investasi (Milyar Rp)
2010	1.604	7.890.906	1.025.000	5.449
2011	2007	8.169.239	1.128.000	6.537
2012	12686	8.536.727	1.250.000	3.009
2013	6254	8.659.370	1.445.000	621.2
2014	7857	9.384.729	1.710.000	136.8
2015	11877	9.616.471	1.925.000	5.182
2016	8842	9.859.896	2.176.480	3.704
2017	9103	9.991.303	2.356.040	8.649
2018	11318	9.999.021	2.561.250	1.816
2019	13265	9.869.696	2.766.919	19.043
2020	13721	12.993.611	3.002.383	4.743
2021	15361	13.023.507	3.030.598	7.475

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, DPMPTSP Provinsi Riau, dan DISUKAPIL Kabupaten Pelalawan

Data UMK setiap tahunnya mengalami kenaikan dilihat dengan peningkatan upah minimum kabupaten dari tahun ke tahun. Di mana pada tahun 2010 UMK Kabupaten Pelalawan hanya Rp1.128.000 sedangkan pada tahun 2021 mencapai Rp3.030.596.

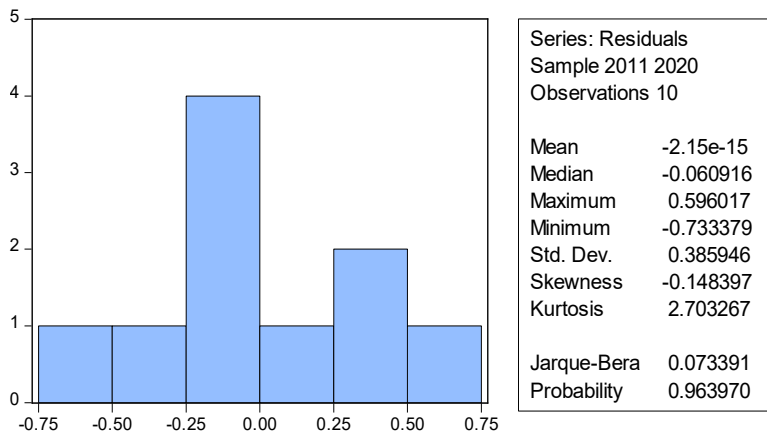
## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif meliputi data sekunder yang di peroleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) serta dinas-dinas yang terkait. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (*time series* data). Dalam penelitian ini digunakan data tahun 2010 -2021 yang diambil dari BPS Kabupaten Pelalawan, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pelalawan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau.

## Pembahasan

### Uji Normalitas

Dalam pengambilan keputusan dalam mendeteksi normalitas yaitu dengan membandingkan nilai probabilitasnya  $< 0,05$  (dengan  $\alpha = 5\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.



Sumber: Data OlahaneViews 8

**Gambar 1: Uji Normalitas**

Pada gambar 1, dapat dilihat nilai probalibility dari uji normalitas di atas sebesar  $0,963970 > 0,05$  dengan ini dapat disimpulkan bahwasanya data yang di gunakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolenieritas

Multikolonieritas dinilai dari *Varians Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF  $< 10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas; kebalikannya jika VIF  $> 10$  maka dinyatakan terjadi multikolonieritas.

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DLOG(PENDAPATAN_PER_KA PITA)	3.670562	1.409533	1.052204
LOG(UMK)	0.313193	2978.458	1.189120
INVESTASI	9.02E-11	1.863440	1.187088
C	67.09974	3003.147	NA

Sumber: Data OlahaneViews 8

Pada table 2, dapat dilihat masing- masing variabel yang memiliki nilai *centered* VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat di simpulkan variabel penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterodastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Breusch-Pagan-Godfrey adalah pengujian heteroskedastisitas dengan logaritma natural dengan kuadrat residual. Jika  $Obs \cdot R\text{-squared Prob.} > 0,05$  maka varian error bersifat homoskedastisitas.

**Tabel 3 Uji Heteroskedasitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.538075	Prob. F(3,6)	0.6734
Obs*R-squared	2.120011	Prob. Chi-Square(3)	0.5479
Scaled explained SS	0.649970	Prob. Chi-Square(3)	0.8849

Sumber: Data OlahanEviews 8

Pada table 3, dapat dilihat hasil dari uji heteroskedastisitas memiliki nilai  $Obs \cdot R\text{-squared prob.}$  sebesar  $0,5479 > 0,05$ , dengan ini dapat disimpulkan varian error error bersifat homoskedastisitas atau model regresi yang baik.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model terdapat korelasi antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey. Untuk mengetahui apakah variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi terhadap variabel terikatnya dapat dilihat jika nilai dari probility  $R\text{-squared} > 0,05$  maka nilai tersebut tidak mengandung autokorelasi sedangkan jika nilai probility  $R\text{-squared} < 0,05$  variabel penelitian tersebut terdapat autokorelasi.

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.353603	Prob. F(2,4)	0.7221
Obs*R-squared	1.502391	Prob. Chi-Square(2)	0.4718

Sumber: Data OlahanEviews 8

Pada Tabel 4, dapat dilihat hasil dari uji autokorelasi tersebut memiliki nilai prob.  $R\text{-squared}$  sebesar  $0,4718 > 0,05$ , maka dapat di simpulkan variabel penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

## Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(PENDAPATAN_PER_KAPITA)	-0.053598	1.915871	-0.027976	0.9786
LOG(UMK)	-1.426208	0.559636	-2.548455	0.0436
INVESTASI	-2.83E-05	9.50E-06	-2.976366	0.0248
C	21.35729	8.191443	2.607269	0.0403
R-squared	0.654763	Mean dependent var		0.203519
Adjusted R-squared	0.482145	S.D. dependent var		0.656853
S.E. of regression	0.472685	Akaike info criterion		1.628401
Sum squared resid	1.340588	Schwarz criterion		1.749435
Log likelihood	-4.142003	Hannan-Quinn criter.		1.495627
F-statistic	3.793126	Durbin-Watson stat		1.230876
Prob(F-statistic)	0.077411			

Sumber: Data OlahanEviews 8

Dapat dilihat dari table 5, hasil uji regresi linear berganda telah mendapatkan model persamaan Migrasi sebagai berikut:

$$Y = 21.35729 - 0.053598X_1 - 1.426208X_2 - 2.83E-05X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi di atas mendapatkan nilai konstanta sebesar 21,35729, hal ini dapat disimpulkan jika pendapatan perkapita, upah minimum kabupaten dan investasi bernilai 0, maka migrasi akan meningkat 21.35729. Jika nilai koefisien Pendapatan Perkapita sebesar -0.053598, artinya apabila nilai pendapatan perkapita meningkat satu satuan maka jumlah migrasi masuk akan turun sebesar 0.053598. Jika nilai koefisien Upah Minimum Kabupaten sebesar -1.426208, artinya apabila nilai Upah Minimum Kabupaten meningkat satu satuan maka jumlah migrasi masuk akan menurun sebesar 1.42620854. Jika nilai koefisien Investasi sebesar -2.83E-05, artinya apabila nilai investasi meningkat satu satuan maka jumlah migrasi masuk akan menurun sebesar 2.83E-05.

## Hasil Uji Statistik

### Uji t

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen dilakukan Uji t. Adapun hasil dari pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 6 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(PENDAPATAN_PER_KAPITA)	-0.053598	1.915871	-0.027976	0.9786
LOG(UMK)	-1.426208	0.559636	-2.548455	0.0436
INVESTASI	-2.83E-05	9.50E-06	-2.976366	0.0248
C	21.35729	8.191443	2.607269	0.0403

Sumber: Data OlahanEviews 8

1. Berdasarkan hasil uji pada table 6, dapat dilihat nilai probabilitas dari pendapatan per kapita  $0,97 > 0,05$ , hal ini dapat di artikan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah migrasi.
2. Dapat dilihat nilai probabilitas dari Upah Minimum Kabupaten  $0,04 < 0,05$ , hal ini dapat di artikan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah migrasi.
3. Dapat dilihat nilai probabilitas dari pendapatan per kapita  $0,02 < 0,05$ , hal ini dapat di artikan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah migrasi.

## Uji F

Tabel 7 Uji F

F-statistic	3.793126
Prob(F-statistic)	0.077411

Sumber: Data OlahanEviews 8

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil uji pada table 7, dapat di lihat nilai *F-statistic* sebesar 3.793126 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0.077411 > 0,05$ , ini dapat diartikan bahwa variabel pendapatan per kapita, upah dan investasi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap jumlah migrasi. Ini menyatakan  $H_0$  diterim  $H_a$  ditolak.

## Koefisien Determinasi $R^2$ (R Square)

Tabel 8 Uji Determinasi  $R^2$

R-squared	0.654763
Adjusted R-squared	0.482145

Sumber: Data OlahanEviews 8

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8, diketahui nilai koefisien  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0.654763. Nilai tersebut berarti sebesar 65% jumlah migrasi masuk di Kabupaten Pelalawan di pengaruhi oleh pendapatan per kapita, upah dan investasi. Sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

## Pengaruh Jumlah Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Migrasi Masuk di Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, pendapatan per kapita berhubungan negatif dan tidak signifikan sebesar  $-0.053598$  dengan nilai dengan nilai probabilitas sebesar  $0,97 > 0,05$  terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pelalawan. Dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan pada pendapatan per kapita sebesar satu-satuan maka jumlah migrasi akan menurun sebesar 0.053598 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Titut Catur Yuniarti (2019), PDRB Per kapita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah migrasi internasional di Indonesia 2012-2017. Karena motivasi setiap individu dalam melakukan migrasi sangat variatif dari sisi sosial dan budaya juga juga dapat menjadi pendukung motivasi untuk melakukan migrasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang peneliti dapat dalam teori Everett S. Lee (Mantra, 2000) menyatakan bahwa faktor positif yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut. Dari angka pendapatan per kapita suatu daerah dapat mencerminkan situasi ekonomi masyarakat dan mengetahui tingkat kemakmuran daerah tersebut. Ini dapat diartikan bahwa pendapatan per kapita adalah faktor positif bagi penduduk yang ingin bermigrasi di daerah tujuan.

Sukirno (2013) mengatakan bahwa pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun. pendapatan perkapita dihitung berdasarkan pendapatan daerah dibagi dengan jumlah penduduk. Pendapatan per kapita memang sering dijadikan sebagai alat ukur kemakmuran suatu negara atau daerah. Akan tetapi pendapatan per kapita hanya menghitung keseluruhan pendapatan suatu negara atau daerah dan di bagi dengan jumlah penduduknya tanpa memperhatikan masalah-masalah ekonomi penduduk di negara atau daerah tersebut. Hal ini yang menjadi suatu pertimbangan bagi para penduduk untuk bermigrasi.

## **Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Jumlah Migrasi Masuk di Kabupaten Pelalawan**

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, pendapatan per kapita berhubungan negatif dan signifikan sebesar -1.426208 dengan nilai dengan nilai probabilitas sebesar  $0,04 < 0,05$  terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pelalawan. Dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan pada upah minimal kabupaten sebesar satu-satuan maka jumlah migrasi akan menurun sebesar 1.426208 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Suartawa (2016), semakin tinggi upah di kota Makassar maka jumlah penduduk migrasi masuk ke kota Makassar semakin meningkat karena para imigran daerah lain akan membandingkan upah yang sebelum diperoleh dari daerah asal dengan yang akan diperoleh di daerah tujuan. Sedangkan menurut Maulida (2013), tingkat upah yang ada di Kota Pekanbaru merupakan faktor penarik bagi penduduk dari daerah lain untuk bekerja di Kota Pekanbaru.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang peneliti dapat. Dalam teori migrasi neoklasik, dalam Wisnu (2011) perbedaan jumlah upah antar dua wilayah adalah alasan utama adanya migrasi. Untuk Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu dari 12 Kabupaten yang ada di Provinsi Riau bukan merupakan ibu kota provinsi, sehingga kurang menarik untuk menjadi tujuan bermigrasi.

Upah memang menjadi penentu terjadinya migrasi, namun para imigran tidak hanya mempertimbangkan upah saja untuk bermigrasi ke daerah tujuan. Tentu para imigran akan mempertimbangkan seperti tersedianya lapangan pekerjaan dan fasilitas-fasilitas umum yang memadai. Untuk Kabupaten Pelalawan bisa disebut kabupaten baru di Provinsi Riau hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar pada tahun 1999, itu berarti Kabupaten Pelalawan termasuk kabupaten yang masih berkembang, hal ini menjadi pertimbangan untuk imigran dari daerah lain untuk bermigrasi di Kabupaten Pelalawan.



Terlebih lagi perbandingan upah Kabupaten Pelalawan dan ibu kota Provinsi Riau yaitu Kota Pekanbaru, dimana secara geografis jarak antara Kabupaten Pelalawan dan Kota Pekanbaru tidaklah jauh. Di lihat dari data BPS pada tahun ini perbandingan upah minimum kabupaten di Kabupaten Pelalawan sebesar Rp 3.030.598 sedangkan di Kota Pekanbaru sebesar Rp3.049.675, dilihat dari perbandingan upah ini memang tidak begitu jauh perbandingannya tetapi dilihat dari ketersediaan fasilitas-fasilitas umum dan lapangan pekerjaan yang lebih memadai tentu Kota Pekanbaru menjadi daya tarik para imigran.

## **Pengaruh Jumlah Investasi Terhadap Jumlah Migrasi Masuk di Kabupaten Pelalawan**

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, pendapatan per kapita berhubungan negatif dan signifikan sebesar  $- 2.83E-05$  dengan nilai dengan nilai probabilitas sebesar  $0,02 < 0,05$  terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pelalawan. Dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan pada pendapatan per kapita sebesar satu satuan maka jumlah migrasi akan menurun sebesar  $2.83E-05$  persen. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Suartawa (2016), variabel investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat migrasi di kota Makassar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang peneliti dari Wisnu, (2011) berdasarkan teori *dual labor market*, segmen - segmen dalam pasar tenaga kerja dapat dibedakan sebagai sektor segmen primer ataupun sekunder. Segmen primer digambarkan oleh besarnya formasi modal (modal) jika dibandingkan dengan tenaga kerja, sedangkan sektor sekunder dikarakterkan dengan intensif tenaga kerja dibandingkan modal secara relatif dalam formasi produksi.

Salah satu penyebab terjadinya koefisien yang negatif kemungkinan secara geografis, jarak antara Kabupaten Pelalawan dengan ibu kota Provinsi Riau yaitu Kota Pekanbaru tidaklah jauh berkisar 2 jam perjalanan. Para penduduk yang ingin bermigrasi lebih memilih bermigrasi ke ibu kota provinsi yang memiliki taraf hidup yang tinggi, fasilitas yang memadai dan lapangan pekerjaan yang lebih menjanjikan untuk menopang gaya hidup yang baru di daerah tujuan.

## **Simpulan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pendapatan per kapita, upah minimum kabupaten dan investasi terhadap variabel dependen jumlah migrasi masuk di Kabupaten Pelalawan 2010-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah migrasi masuk, upah minimum kabupaten berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah migrasi masuk dan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah migrasi masuk.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan per kapita, upah minimum kabupaten dan investasi terhadap jumlah migrasi masuk di Kabupaten Pelalawan 2010-2021, maka penulisan dapat dapat memberikan saran sebagai berikut : perlu diperhatikan oleh pemerintah serta pelaku usaha yaitu dengan meningkatkan dan memacu peningkatan produk domestik regional bruto di Kabupaten Pelalawan dengan cara menggali potensi daerah yang dapat meningkatkan sumber pendapatan daerah melalui pengawasan yang ketat pada sistem tata kelola yang transparan. Selanjutnya meningkatkan sumber pendapatan daerah dengan cara

mengembangkan beberapa sektor seperti sektor pertanian dan pariwisata. Dalam hal menciptakan kesempatan kerja hendaknya pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan terus melakukan pengawasan dan memantau penerapan upah minimum regional sehingga kesempatan kerja dapat di pertahankan dan di tingkatkan secara berkelanjutan. Pemerintah diharapkan lebih gencar melakukan pemerataan pembangunan serta meningkatkan iklim investasi juga pembangunan infrastruktur. Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi migrasi masuk, menambah waktu pengamatan, ataupun teknik analisis yang berbeda sehingga hasil yang diperoleh lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

- Mantra, 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Maulida, Y. (2013). Pengaruh Tingkat Upah terhadap Migrasi Masuk di Kota Pekanbaru. *Jurnal ekonomi*, 21(02).
- Moertiningsi, Sri A dan Bulan Omas S. 2015. *Dasar – Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suartawa, A. A. (2017). Pengaruh Upah, Investasi dan Jumlah Unit Industri terhadap *Tingkat Migrasi di Kota Makassar Tahun 2004-2013* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sukirno, Sadono. 2008. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tjiptoherijanto, 2000. *Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*.
- Todaro , Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wisnu, 2011. *Determinan Migrasi Internasional: Migrasi Netto Studi Kasus Asean+6 dan Gravitasi Migrasi Keluar Dari Indonesia*.
- Yuniarti, T. C. (2019). Determinan Migrasi Internasional Di Indonesia.